

## **Media Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kesenian Tari Badui di Paguyuban Tunas Muda, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta**

**Widha Nur Hidayah**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Corresponding e-mail: [widha.hidayah@gmail.com](mailto:widha.hidayah@gmail.com)

**Abstrak:** Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwasanya kegiatan kesenian Tari Badui yang ada di Dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta adalah salah satu budaya yang bukan hanya sebagai pertunjukkan hiburan semata, akan tetapi pertunjukkan kesenian ini ternyata memiliki nilai-nilai Pendidikan karakter yang dapat dijadikan alat atau media dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara *universal*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif serta masuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini mengambil tempat di Dusun Malangrejo, Yogyakarta dimana desa ini termasuk salah satu desa budaya yang ada di wilayah Provinsi Yogyakarta. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara memberikan makna pada data yang sudah dikumpulkan dan dari makna tersebut dapat ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan jika kesenian Tari Badui memiliki Nilai-Nilai Pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya nilai religius, nilai saling menghormati, nilai menjaga diri, nilai keikhlasan, nilai tanggung jawab, nilai kedisiplinan, nilai sosial, nilai cinta tanah air, nilai kesopanan, nilai kemandirian dan nilai sosial.

**Kata Kunci:** media, nilai-nilai, pendidikan, karakter, kesenian tari badui

**Abstract:** From this study, it was found that the Badui dance art activities in Malangrejo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta are one of the cultures that are not only entertainment shows, but this art show has character education values that can be used as tools or media in instilling these values universally. This research is a qualitative research and is included in field research, also take place in Malangrejo, Yogyakarta where this village is one of the cultural villages in the province of Yogyakarta. Collecting data through observation, interviews and documentation. Data analysis is done by giving meaning to the data that has been collected and from that meaning conclusions can be drawn. The results of this study reveal that the art of Badui Dance has character education values which include religious values, sincerity values, values of responsibility, values of discipline, social values, values of love for the homeland values of decency, the value of independence and social value.

**Keywords:** media, values, education, character, badui dance



©2022 –Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>) by penulis.

## 1 PENDAHULUAN

Sejak zaman kuno dan di seluruh penjuru dunia ini serta oleh semua kelompok individu, seni telah dibuat dan dilestarikan sampai zaman sekarang. Hal ini dapat terjadi karena seni dapat memenuhi hasrat manusia hingga dicintai dan dihargai. Seni memiliki nilai dan keistimewaan yang membuatnya dicari oleh manusia (The Liang Gie, 1996). Kesenian sebagai hasil sosial dari masyarakat, pada dasarnya mempunyai kualitas nilai spiritual dan nilai religius serta fungsi sosial untuk pemilikinya.

Kesenian merupakan perwujudan yang dihasilkan oleh manusia, sebagai bukti kelebihan yang telah diberikan oleh sang pencipta. Manifestasi dari hal tersebut berupa seni tari, seni musik, seni drama, dan lain sebagainya (Nanang Rizal, 2012). Salah satu kota yang mempunyai segala macam keseniannya yaitu Kota Yogyakarta, diantara kesenian yang dimiliki kota tersebut meliputi kesenian pertunjukan yang terdiri dari (Wayang Klithik, Wayang Golek, Wayang Orang dan Wayang Kulit/Purwa), (Ketoprak Lesung dan Ketoprak Gamelan), Langen Mondro Warono, Sruntul, Ande-Ande Lumut, Srandul, Dadung Awuk, Tayub, Jatilan, Barzanji, Rodad, Emprak, Angguk, Kubrosiswa, Dolalak, Qosidahan, Kuntulan dan Tari Badui. Pada masyarakat di dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta dikembangkan dan dilestarikan suatu kesenian yaitu Kesenian Tari Badui.

Media penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter melalui Kesenian Tari Badui bisa menjadi solusi yang mana dalam kesenian tersebut memiliki esensi nilai yang luhur dan beretika sesuai dengan budaya Indonesia. Dengan demikian pesan serta tujuan yang ingin disalurkan merupakan suatu nilai yang menjadi tolak ukur proses perubahan perilaku dan sikap seseorang, dan menjadi pijakan dalam proses pengembangan bakat dalam diri, pijakan spiritual dalam meraih kedewasaan dalam tingkah laku di kehidupan. Nilai pesan itu berupa budi pekerti, moral dan pendidikan ketakwaan. Kesenian tersebut memiliki nilai-nilai yang didalamnya berisikan nilai budaya dan nilai hidup yang dapat dirasakan dan digambarkan dengan sebuah media Gerakan (Bustomi, 1992).

Sejak tahun 1991 sampai saat ini kesenian Tari Badui masih dikembangkan dan

dilestarikan di Dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Dimana dusun Malangrejo juga merupakan salah satu desa budaya yang ada di Provinsi Yogyakarta, serta di Dusun Malangrejo ini masing-masing memiliki kesenian di setiap RT-nya. Selain untuk melestarikan budaya, Kesenian Tari Badui tersebut bertujuan untuk memberikan kegiatan bagi warganya, khususnya bagi anak-anak dan remaja yang ada di dusun Malangrejo. Aktivitas ini memiliki tujuan positif yakni membentengi anak-anak dan remaja dari pengaruh buruk dan negatif, seperti: *nongkrong-nongkrong* yang tidak bermanfaat, *klithih*, pergaulan bebas, mabuk-mabukan, balapan motor atau ikut serta dalam geng motor, dikarenakan wilayah dusun Malangrejo berbatasan langsung dengan stadion Maguwaharjo.

Melalui kegiatan Kesenian Tari Badui dapat diambil pendidikan, pelajaran serta manfaat sebagai suatu proses pembelajaran. Karena perubahan tingkah laku melalui proses belajar dapat dihasilkan melalui pengalaman dan latihan. Tidak adanya pengalaman dan latihan maka akan sedikit kegiatan belajar yang didapatkan. Pengalaman ialah sebuah hubungan manusia dengan lingkungan yang diamati. Pada hubungan inilah manusia belajar. Melalui pengalaman-pengalaman itu didapatkan suatu pengertian, sikap, *reward*, kebiasaan, keterampilan, dan lainnya. Lingkungan seorang anak mendapatkan pengalaman itu sangatlah luas, bisa didapatkan dalam keluarga, sekolah, masyarakat tempat tinggal, alam sekitar, lembaga-lembaga, pramuka, organisasi-organisasi, perusahaan dan sebagainya (Daradjat, 1995).

Seperti yang diungkapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang berbunyi: "*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berimu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*" Sehingga dengan adanya kesenian Tari Badui ini mampu menjadi

media dalam menanamkan Pendidikan karakter kepada para peserta didik.

Proses belajar tidak hanya berlangsung dan terjadi di Lembaga Pendidikan seperti sekolah, tetapi juga berasal dari pengalaman-pengalaman yang pernah dirasakan, karena apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dirasakan adalah pendidikan. Maka, tidak seharusnya membebankan tanggung jawab Pendidikan hanya pada sekolah saja, tetapi Pendidikan juga merupakan tanggung jawab bersama baik keluarga dan masyarakat, jika tanpa adanya kerjasama maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan berhasil secara optimal.

Negara Indonesia memiliki berbagai macam kesenian yang berasal dari berbagai hasil budaya bangsa, bentuk, kreativitas dan nuansa isi yang bermacam-macam sesuai dengan suku serta adat masing-masing daerah (Pamadhi, 2012). Suatu kesenian bukanlah hal yang buruk dan kuno untuk tetap dijaga dan dilestarikan, karena dalam kesenian ternyata mempunyai nilai-nilai yang berfungsi sebagai media pendidikan dan pelajaran, yang didalamnya tersimpan nilai-nilai luhur dan pesan moral yang bermanfaat untuk menjalani kehidupan di dunia serta sebagai bekal di akhirat. Namun, tidak semua orang mengetahui hal tersebut, maka diperlukan pengetahuan dan pengkajian yang mengungkapkan nilai atau pesan-pesan dalam kesenian, karena dalam kehidupan manusia seni selain sebagai sebuah hiburan juga memiliki fungsi dan peran sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan pesan tertentu (Nisa Rafiatun, 2018). Maka, penulisan ini berfokus pada suatu kesenian yang dilestarikan oleh masyarakat Malangrejo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta yang mana hal ini bisa menjadi perantara dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter pada peserta didik, masyarakat yang menyaksikan, serta terkhusus bagi pelaku kesenian Tari Badui tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

Pengkajian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan, menganalisis kejadian, fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran seseorang baik secara personal ataupun kelompok (Ghony, 2012). Serta penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan atau *field research*, yakni

jenis penelitian yang pengumpulan datanya diperoleh di lapangan. Penelitian ini membahas dan mengkaji tentang penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kesenian Tari Badui di Dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi pendidikan. Pendekatan ini digunakan peneliti untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terkait kehidupan sosial dan budaya suatu masyarakat. Bahwa, budaya yang telah dijaga, dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat ternyata mempunyai nilai-nilai Pendidikan, khususnya nilai Pendidikan Karakter, seperti kesenian Tari Badui yang ada di dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kesenian Tari Badui Di Paguyuban Tunas Muda, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta**

Pendidikan bukan hanya berlangsung di sekolah, tetapi dari beberapa pengalaman yang telah didapatkan. Karena proses belajar itu terjadi melalui berbagai macam hal, seperti apa yang dilihat, didengar dan dirasakan adalah Pendidikan. Pada Kesenian Tari Badui ternyata mempunyai nilai-nilai Pendidikan karakter yang dapat menjadi alat untuk menanamkan karakter pada peserta didik. Dengan demikian berikut ini akan dijelaskan secara rinci penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam kesenian Tari Badui di Dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

#### **3.1.1 Nilai Religius**

Doa adalah suatu ikhtiar permohonan langsung kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk ketakwaan dalam kesenian Tari Badui adalah sebelum pelaksanaan pementasan dimulai para pemain memulai doa bersama, agar pertunjukkan menjadi lancar, berjalan dengan baik, membawa manfaat dan kebaikan bagi masyarakat yang menyaksikan, khususnya bagi para pemainnya. Dalam kesenian Tari Badui mengajarkan kepada para pemain bahwa sebelum melakukan pertunjukkan harus selalu

diawali dengan doa, karena doa merupakan suatu usaha memohon kepada Tuhan agar segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan menjadi lancar dan mendapat keberkahan dari Tuhan Yang Maha Esa, sehingga kebiasaan berdoa tersebut diterapkan oleh para pemain dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.1.2 Saling Menghormati**

Para pemain kesenian Tari Badui menganggap orang-orang dalam paguyuban merupakan sebuah keluarga. Dimana dalam paguyuban tersebut memiliki hubungan saling menghormati dan menyayangi satu sama lain dan saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan serta bertanggung jawab bersama dengan semua kegiatan yang ada di paguyuban. Perwujudan nilai saling menghormati yang diperoleh dalam kegiatan Tari Badui tercermin dalam kehidupan sehari-hari para pemain di rumahnya.

### **1.1.3 Menjaga Diri**

Nilai menjaga diri sendiri yang diinginkan dalam kesenian Tari Badui ini yaitu agar para pemain Tari Badui selalu menjaga diri dan memiliki kesadaran terhadap segala perbuatan atau tindakan yang akan dilakukan yang nantinya dapat merusak diri sendiri. Menjaga diri adalah dengan membentengi dan melindungi dari perbuatan yang dapat merugikan merusak diri sendiri. Maka, dampak dari kegiatan kesenian Tari Badui ini sangat baik yaitu memberikan kegiatan yang positif yang dapat menghindarkan pemain kesenian dari hal-hal tidak bermanfaat yang dapat menjerumuskan dari perbuatan yang merusak diri sendiri. Terbukti dengan kegiatan kesenian Tari Badui ini memberikan dampak yang positif bagi pemain. Hal yang dirasakan dari para pemain kesenian Tari Badui khususnya para pemain remaja yaitu tidak pernah lagi melakukan kegiatan tidak bermanfaat dan yang dapat menjerumuskan dari perbuatan yang merusak diri sendiri.

### **1.1.4 Nilai Keikhlasan**

Ikhlas ialah melakukan suatu kebaikan atau amal perbuatan tanpa mengharapkan imbalan apapun kepada orang yang ditolong. Untuk seseorang yang ikhlas, maka suatu perbuatan baik tidak harus dikaitkan dengan imbalan atau balasan, melainkan bertujuan hanya ingin mendapatkan keridhoan dari

Tuhan. Perwujudan nilai keikhlasan dalam kelompok kesenian Tari Badui ini terlihat dari keikhlasan dari paguyuban yang tidak mematok biaya pertunjukkan kepada orang yang mengundang, serta dari para pemain yang mendapatkan imbalan seikhlasnya. Jadi, dalam kesenian Tari Badui ini mengajarkan arti keikhlasan kepada para pemain dalam melakukan perbuatan kebaikan.

### **1.1.5 Nilai Tanggung Jawab**

Nilai tanggung jawab juga diterapkan dalam paguyuban kesenian Tari Badui yaitu para pemain yang mengikuti kesenian Tari Badui haruslah bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang sudah menjadi tugas dan kewajibannya. Salah satu bentuk tanggung jawab pemain kesenian Tari Badui adalah walaupun kesenian Tari Badui tampil pada saat malam hari dan besoknya bukan hari libur, bagi para pemain yang bekerja tetap masuk untuk bekerja, khususnya bagi para pemain yang masih sekolah tidak menganggap itu adalah sebuah beban, karena itu adalah bentuk tanggung jawab sebagai pemain Tari Badui, maka para pemain yang masih bersekolah pun tetap ikut tampil dan tetap masuk sekolah keesokan harinya, sebab itu adalah tanggung jawab sebagai seorang pelajar.

### **1.1.6 Nilai Kedisiplinan**

Ajaran Kedisiplinan juga diterapkan kepada para pemain kesenian Tari Badui, yang menegaskan bahwa sikap kedisiplinan akan membawa seseorang kepada kesuksesan. Kedisiplinan juga dijunjung dalam paguyuban ini yaitu Ketika latihan ataupun persiapan tampil maka para pemain wajib datang tepat waktu, karena jika tidak disiplin maka akan mengganggu aktivitas yang lain serta setiap latihan para pelatih selalu memberikan nasihat kepada para pemain, khususnya yang masih sekolah jika disiplin itu harus diterapkan di sekolah, dirumah dan dimana saja, karena kedisiplinan itu akan membawa kesuksesan.

Nilai kedisiplinan juga tergambar dalam setiap Gerakan Tari Badui yang ditampilkan, karena kedisiplinan dalam gerakan harus dilakukan oleh setiap penari agar tercipta suatu gerakan tarian yang serasi dan menarik, karena dalam Tari Badui setiap penari harus disiplin dalam mendengarkan tanda peluit dari pembina dan juga disiplin dalam mendengarkan iringan musik yang mengiringi setiap gerakan,

hal tersebut dilakukan agar setiap penari mengetahui waktu kapan harus berganti gerak, berhenti, maupun selesai.

Gerakan Tari Badui menunjukkan bahwa sikap badan, tangan, dan kaki harus tegap dan tertib dalam melakukan gerakan tariannya. Para penari harus kompak dalam setiap gerakannya dan harus saling memperhatikan saat berganti posisi agar tidak bertabrakan dengan penari lainnya. Kesenian Tari Badui memiliki pemandu, maka penaripun juga harus mendengarkan instruksi dari peluit yang ditiup oleh pemandu, suara peluit itu berfungsi sebagai penanda pertunjukkan akan dimulai, berganti posisi, berganti gerakan, berhenti maupun selesainya pertunjukkan tersebut. Nilai kedisiplinan yang terdapat dalam gerakan kesenian Tari Badui terdapat pada setiap gerakan yang dilakukan oleh penari dari awal sampai akhir dan disiplin dalam mendengarkan instruksi dari peluit yang ditiup oleh pemandu

#### **1.1.7 Nilai Kemandirian**

Sifat kemandirian ialah bentuk sikap seseorang yang didapatkan secara bertahap saat masa perkembangan, ketika seseorang tersebut akan selalu belajar untuk bersikap mandiri saat berhadapan dengan berbagai kondisi di lingkungan, sehingga seseorang tersebut pada akhirnya mampu untuk berpikir dan bertindak sendiri (Ulil Amri Syafri, 2012). Paguyuban kesenian Tari Badui di dusun Malangrejo menanamkan sikap kemandirian, khususnya para pemain yang masih anak-anak, nilai kemandirian tersebut terwujud dari sikap para pemain anak-anak yang ketika pergi untuk latihan ataupun tampil di berbagai tempat ataupun *event* tanpa ditemani orang tua. Dari kegiatan kesenian Tari Badui memberikan dampak kepada para pemain khususnya pemain anak-anak untuk mempunyai sikap kemandirian tanpa menggantungkan kepada orang tua, karena ketika para pemain yang bergabung dengan paguyuban kesenian Tari Badui maka para pemain pun dituntut untuk tampil di berbagai acara dan di berbagai tempat, maka bagi para pemain khususnya anak-anak harus mandiri untuk tampil tanpa ditemani oleh orangtua sehingga tidak merepotkan orang tua.

#### **1.1.8 Nilai Cinta Tanah Air**

Tujuan dibentuknya paguyuban kesenian Tari Badui adalah untuk menghindarkan dan mengurangi kegiatan yang negatif bagi masyarakat dusun Malangrejo, secara langsung

paguyuban kesenian Tari Badui ikut berperan serta dalam membangun negara, karena dengan kesenian Tari Badui sangat membantu menghindarkan dan mengurangi dampak negatif masyarakat dusun Malangrejo dari pengaruh pergaulan bebas, khususnya anak-anak dan para remaja yang nantinya akan menjadi penerus bangsa. Nilai cinta tanah air ditunjukkan dengan partisipasi paguyuban kesenian Tari Badui dusun Malangrejo dalam membangun negara yaitu dengan melestarikan dan mengembangkan budaya Indonesia, memberikan kegiatan yang positif untuk warganya dengan sebuah kesenian.

#### **1.1.9 Nilai Kesopanan dan Tata Krama**

Pada kesenian Tari Badui memiliki nilai kesopanan, yaitu mengucapkan salam kepada para penonton yang menyaksikan serta permohonan maaf jika selama pertunjukkan ada hal yang kurang berkenan selama pertunjukkan berlangsung. Nilai kesopanan juga terwujud dari busana atau kostum yang dikenakan oleh para pemain yaitu pakaian yang tertutup dan sesuai dengan ciri khas Tari Badui. Nilai kesopanan dalam berbusana juga diterapkan oleh para pemain kesenian Tari Badui yaitu ketika latihan pun para pemain mengenakan pakaian yang sopan dan menutup aurat.

Kemudian nilai tata krama ditunjukkan pada gerakan tari kesenian tari Badui itu sendiri yaitu: pada awal memulai pertunjukkan para pengiring Tari Badui menyanyikan lagu pembukaan yang berisikan ucapan salam dan memohon ijin untuk menampilkan pertunjukkan, kemudian pemandu memasuki aula dengan meniup peluit diikuti para penari yang memulai tariannya. Gerakan pada awal pertunjukkan ini yaitu dengan gerakan berjajar masuk perlahan ke panggung dengan kedua tangan mengayun ke kanan dan ke kiri disertai gerakan kaki yang bergerak maju dan posisi tubuh agak merunduk. Gerakan tersebut mengartikan bahwa ketika berada di lingkungan baru harus diawali dengan permohonan hormat dan meminta ijin untuk melaksanakan pertunjukkan. Dan pada akhir pertunjukkan pun para penari tidak semua pergi meninggalkan tempat pertunjukkan akan tetapi empat penari masih tinggal dalam arena pertunjukkan dengan tetap menari dengan gerakan penuh semangat, kemudian diikuti penari melakukan gerakan membungkuk, kedua tangan diletakkan di depan dada untuk memberikan hormat kepada para penonton,

menandakan pertunjukkan telah berakhir. Nilai tata karma dalam gerakan Tari Badui ini ditunjukkan dengan adanya gerakan salam hormat sebelum memulai dan mengakhiri pertunjukkan kepada para penonton.

#### **1.1.10 Nilai Sosial**

Nilai sosial adalah suatu nilai yang mengambil bagian penting dalam aktivitas publik. Hubungan keharmonisan dan kekeluargaan disatukan sehubungan dengan realitas positif, tetapi sesuai dengan norma nilai yang telah ditetapkan. Nilai sosial juga merupakan suatu hubungan antara orang-orang melalui upaya terkoordinasi yang mencakup gabungan individu untuk mencapai tujuan tertentu (Soleman, 1984). Nilai sosial yang tercermin dalam kesenian Tari Badui yaitu:

##### **a) Mempererat Persaudaraan**

Manusia merupakan makhluk sosial. Dengan adanya paguyuban kesenian Tari Badui di dusun Malangrejo maka persaudaraan antar masyarakat dan para pemain terjalin dengan baik. Kesenian Tari Badui merupakan komunitas antar warga yang membentuk sebuah kelompok budaya yang dikembangkan oleh masyarakat dusun Malangrejo yang memiliki tujuan yang sama. Persaudaraan terjalin pada saat latihan ataupun saat pertunjukkan, bahkan hubungan persaudaraan tidak hanya terjadi antar pemain dan masyarakat dusun Malangrejo, tetapi terjadi dengan orang-orang di tempat pertunjukkan saat pentas. Dengan demikian para pemain kesenian Tari Badui akan selalu menjalin hubungan interaksi dan membuat lebih banyak hubungan persaudaraan karena selalu bersosialisasi dengan masyarakat ataupun keluarga yang mengundang acara kesenian Tari Badui.

##### **b) Terjalin Solidaritas yang Kuat**

Pengajaran dalam kemasyarakatan telah diterapkan sejak lama bahkan saat anak telah lahir, dengan pembiasaan menyayangi saudara-saudaranya, seperti mencintai dirinya sendiri, membantu atau menolong sesama keluarga, saudara, teman-teman, dan tidak egois memikirkan dirinya sendiri. Dalam paguyuban kesenian Tari Badui juga mengajarkan kepada para pemain khususnya pemain anak-anak untuk memiliki kepedulian antar para pemain ataupun masyarakat yaitu: saling membantu

dan menolong dalam kebaikan serta ketika ada yang sakit ikut menjenguk. Nilai sosial yang terdapat dalam paguyuban kesenian Tari Badui dusun Malangrejo diwujudkan dengan adanya solidaritas yang kuat antar pemain. Hal tersebut dilihat dari eratnya tali persaudaraan, tolong menolong, kerjasama dan gotong royong antar para pemain.

### **3. KESIMPULAN**

Seperti yang telah dipaparkan diatas terkait penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter yang ada dalam Kesenian Tari Badui di Dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan bahwa, Kesenian Tari Badui di dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta dapat menjadi alat dan solusi dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter, terutama bagi masyarakatnya serta bagi para pemain yang berpartisipasi langsung dalam kegiatan tersebut, ataupun masyarakat yang menyaksikan. Harapannya dengan kegiatan dan pertunjukkan kesenian Tari Badui yang ada di Dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta ini mampu menjadi ataupun sarana dalam menjembatani penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter melalui suatu kebudayaan yang dijaga dan dilestarikan di Indonesia. Karena Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah saja tetapi bisa didapatkan dari lingkungan sekitar, karena apa yang dilihat, didengar dan dirasakan merupakan suatu Pendidikan juga. Semoga di masa depan kesenian Tari Badui ini dapat terus berkembang, lestari dan selalu memberi dampak positif untuk semuanya, serta bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat terus menggali dan mendalami hal-hal bermanfaat yang terdapat pada kesenian, keragaman budaya ataupun keunikan adat istiadat yang ada pada masing-masing daerah di seluruh Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bustomi, S. (1992). *Wawasan Seni Semarang*. Ikip Semarang Press.
- Daradjat, Z. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama islam*. Bumi Aksara.
- Ghony, D. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Nanang Rizal. (2012). *Kedudukan Seni Dalam*

- Islam. *Tsaqafa: Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, 1(Juni).
- Nisa Rafiatun. (2018). Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Tembang Macapat. *Jurnal Millah: Jurnal Studi Agama*, 17, 382.
- Pamadhi, H. (2012). *Pendidikan Seni (Hakikat, Kurikulum Pendidikan Seni, Habitus Seni dan Pengajaran Seni Untuk Anak)*. UNY Press.
- Soleman. (1984). *Struktur dan Proses Sosial*. Rajawali.
- The Liang Gie. (1996). *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*. Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Ulil Amri Syafri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Alquran*. Raja Grafindo Persada.